

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

PENGEMBANGAN WADUK CENGKLIK SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA DI BOYOLALI

Penjabaran judul di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengembangan	: Penambahan fungsi baru dan adanya pengembangan fungsi yang belum ada sebelumnya sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal pada objek wisata karena memiliki sumber – sumber baik secara ilmiah, manusiawi, maupun buatan manusia. (Tim pariwisata LPP-ITB, 1993)
Waduk	: Suatu bangunan air yang dipergunakan untuk menampung debit air berlebih pada saat musim hujan supaya kemudian dapat dimanfaatkan pada saat debit rendah saat musim kemarau. (Sudjarwadi, 1987)
Cengklik	: Sebuah nama waduk yang terletak di Desa Ngargorejo dan Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Boyolali. (Wikipedia, 2019)
Wisata	: Suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri, dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu. (UU RI No. 10 Tahun 2009)
Ekowisata	: Perjalanan pariwisata seseorang yang dilakukan ke dalam area yang masih alami

dengan tujuan mengkonservasi, melestarikan, dan juga mensejahterakan masyarakat yang ada di lingkungan wilayahnya tersebut. (*The Ecotourism Society*, 1990)

Boyolali : Sebuah Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. (Wikipedia, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, pengertian dari judul Pengembangan Waduk Cengklik sebagai Kawasan Ekowisata di Boyolali berarti mengembangkan kegiatan pariwisata berupa potensi dari sekitar desa yang ada di daerah Waduk Cengklik yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pembelajaran dan edukasi, rekreasional, serta aspek keterlibatan masyarakat sekitar yang dikembangkan sehingga menjadi sebuah objek yang memiliki nilai ekowisata.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Pariwisata di Boyolali

Kini pariwisata menjadi sektor unggulan yang dicanangkan oleh pemerintah daerah. Potensi pengembangan pariwisata erat kaitannya dengan lingkungan hidup dan sumber daya. Menurut Fandeli (1995:48-49), sumber daya pariwisata merupakan unsur fisik lingkungan yang statik seperti hutan, air, lahan, margasatwa, tempat untuk bermain, rekreasi, berenang dan lain-lain.

Boyolali merupakan kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki kepadatan penduduk sebesar 930.531 jiwa/km dengan luas lahan 1.015,101 km² yang terdiri dari 19 kecamatan, yaitu 260 desa dan 7 kelurahan. Boyolali sebagai kota susu yang terkenal dengan mottonya yaitu “BOYOLALI TERSENYUM” yang memiliki arti Tertib, Elok, Rapi, Sehat, Nyaman untuk Masyarakat. (Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata 2018). Boyolali memiliki potensi wisata yang beragam dan lebih banyak dibandingkan dengan kota lain di Jawa Tengah. Usaha Pemerintah Kabupaten Boyolali menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan harapan melalui industri pariwisata berbasis pada pemberdayaan

masyarakat sekitar akan berdampak pada sektor-sektor lain yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan.

Untuk memanfaatkan potensi alam yang ada Pemerintah mengupayakan area wisata untuk dijadikan kawasan ekowisata dengan tujuan wisata tersebut dapat memiliki nilai edukasi, konservasi dan rekreasional bagi pengunjung, pengelola, serta keterlibatan masyarakat sekitar didalamnya.

Jenis pariwisata di Kabupaten Boyolali yang memanfaatkan potensi alam sebagai kawasan pariwisata diantaranya Kawasan Wisata Selo, Umbul Tlatar, Pengging, Waduk Cengklik, Waduk Kedung Ombo, dan lain sebagainya.

1.2.2. Perkembangan Waduk Cengklik di Boyolali

Waduk Cengklik terletak di Desa Ngargorejo dan Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Jika dari Bandara Adi Sumarmo \pm 1,5 KM, yang secara geografis sebelah utara dibatasi oleh Kelurahan Senting, sebelah barat dibatasi oleh Desa Ngargorejo, Kelurahan Senting, sebelah selatan dibatasi Kebon Agung, Ngesrep dan disebelah timur dibatasi Desa Sobokerto, Kelurahan Ngesrep. Waduk Cengklik ini dimanfaatkan sebagai irigasi untuk mengairi sawah yang ada di desa tersebut. Waduk dengan segala keindahan panorama alam didalamnya sering digunakan para wisatawan untuk memancing, mengelilingi waduk menggunakan perahu, bahkan sebagai objek fotografi.

Sebagai salah satu pariwisata yang berkembang di Boyolali, Waduk Cengklik memiliki potensi alam yang patut diperhitungkan karena keindahannya. Waduk Cengklik memiliki potensi alam yang sangat besar sebagai suatu kawasan wisata dengan beberapa potensi yang ada di Waduk Cengklik ini, antara lain :

- a. Faktor Alam :
 - Suasana perairan waduk yang digunakan sebagai kawasan wisata air seperti adanya sarana perahu untuk mengelilingi waduk melihat panorama keindahan Waduk cengklik.
 - Adanya perbukitan atau lahan hijau pada sekitar waduk dengan pohon pohon yang hijau dan membuat kesejukan.



Gambar 1. 1. Potensi Faktor Alam Waduk Cengklik

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

b. Faktor Elemen Waduk

- Hamparan air, ombak yang tidak besar sehingga memberikan kesan bersahabat untuk orang yang menikmatinya.
- Matahari, perubahan warna pada saat terbit maupun terbenam akan menjadi panorama yang indah untuk dinikmati. Keindahan pemandangan di sebelah timur dapat dinikmati ketika matahari terbit dan sebelah barat ketika terbenam.



Gambar 1. 2. Potensi Elemen Waduk Cengklik

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

c. Faktor Flora dan Fauna

- Flora, di sekeliling Waduk Cengklik terdapat berbagai macam tumbuhan, seperti pohon cemara, pohon jati, akasia, dan eceng gondok. Di Dukuh Cengklik, Kecamatan Ngemplak sendiri juga mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, meliputi petani padi, buah dan sayur serta petani bunga.

- Fauna, adanya keberagaman fauna di Waduk Cengklik seperti ikan tawes, ikan gabus, ikan nila, ikan mujair, dan ikan lele dimanfaatkan sebagai sarana pemancingan.

Namun, dengan adanya potensi yang ada di Waduk cengklik tersebut terdapat permasalahan seperti penurunan jumlah kunjungan wisatawan tiga tahun terakhir, pencemaran pada perairan Waduk Cengklik, kurangnya lahan untuk mengembangkan bercocok tanam, serta penataan massa dan lansekap pada area daratan yang tidak tertata dan berkesinambungan satu sama lain. Secara fungsional, potensi yang dapat dikembangkan yakni waduk dapat dikembangkan menjadi area wisata air, pada daratan sebagai area rekreasi meliputi wisata taman bermain, area olahraga dan area konservasi yang memberikan edukasi meliputi area budidaya ikan dan tanaman. Ini semua cocok dengan unsur pembentuk ekowisata yang memperhatikan potensi dan permasalahan yang ada di Waduk Cengklik sebagai area kawasan wisata yang memiliki nilai rekreasi, edukasi, dan konservasi.

Pemilihan Waduk Cengklik sebagai proyek tugas akhir dikarenakan belum adanya kemajuan yang meningkat secara signifikan padahal potensi alam yang dapat dikelola dan dirawat dengan baik akan berjalan optimal. Proyek pengembangan ini diharapkan dapat sebagai tolak ukur untuk mengembangkan Waduk Cengklik agar lebih berkembang, memberikan edukasi bagi masyarakat tentang upaya pelestarian alam, meningkatkan pendapatan ekonomi bagi warga sekitar sebagai lapangan pekerjaan, menarik para wisatawan agar lebih tertarik berkunjung ke waduk tersebut, serta memenuhi standar kualitas waduk sebagai kawasan ekowisata di Boyolali.

1.3. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana memanfaatkan dan mengolah tapak pada kawasan Waduk Cengklik sesuai dengan potensi alam sebagai kawasan ekowisata?
2. Bagaimana pengembangan konsep desain kawasan ekowisata yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pengunjung dan rekreasi yang sesuai di Waduk Cengklik?

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Boyolali, 2010

Pembahasan ditekankan pada pengembangan obyek wisata Waduk Cengklik sebagai kawasan ekowisata dengan memanfaatkan potensi alam pada perairan dan daratan waduk, serta memanfaatkan flora dan fauna sebagai area budidaya. Konsep pengembangan ekowisata ini nantinya mampu meningkatkan pariwisata dan perekonomian daerah Boyolali.

1.6. Keluaran / Desain Yang Dihasilkan

Keluaran pada pengembangan Waduk Cengklik sebagai kawasan ekowisata di Boyolalai antara lain :

- a. Memperoleh konsep desain sebagai perancangan pengembangan objek wisata Waduk Cengklik sebagai kawasan ekowisata dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di Waduk Cengklik.
- b. Memperoleh konsep penataan kawasan meliputi penataan massa dan penataan lansekap.
- c. Meningkatkan perekonomian warga dan daerah Boyolali.

1.7. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan DP3A sebagai berikut :

1.7.1. Tahap pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data objek terkait, penulis mengumpulkan data dengan mengelompokkan menjadi 2, yaitu :

- a. Data Primer, yang berisikan kondisi lokasi, potensi serta permasalahan yang ada di kawasan Waduk Cengklik.
- b. Data Sekunder, yang berisikan wawancara kepada institusi pemerintah terkait pengembangan wisata ke depan, serta memperoleh data melalui studi literatur dari berbagai pustaka mengenai standar tentang ekowisata.

1.7.2. Tahap analisis data

Dalam tahapan ini, penulis menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan dengan solusi membuat desain dengan memperhatikan serat menerapkan aturan yang sesuai dengan standar.

1.8. Sistematika Pembahasan

Di dalam pembuatan laporan DP3A, diperlukan sistematika untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap laporan ini. Maka dibuat sistem penulisan laporan dengan pembagian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, keluaran/desain yang dihasilkan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian literatur dan penjelasan mengenai objek yang berkaitan.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Berisikan mengenai lokasi yang terpilih,serta pembahasan potensi dan permasalahan yang terdapat pada objek pembahasan.

BAB IV : ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN

Penjelasan mengenai analisa dan uraian pembahasan dari data yang diperoleh untuk mendesain dan menentukan konsep perancangan untuk dikembangkan.